



## **Skrining Gizi Balita dan Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Posyandu Cempaka Kelurahan Pojok Kota Kediri**

Halimatus Saidah<sup>1\*</sup>, Dhita Kris Prasetyanti<sup>1</sup>, Sutrisni<sup>1</sup>, Putri Wahyu Wigati<sup>1</sup>, Galuh Pradian Yanuaringsih<sup>1</sup>, Halimatus Saidah<sup>1\*</sup>, Dhita Kris Prasetyanti<sup>1</sup>, Sutrisni<sup>1</sup>, Putri Wahyu Wigati<sup>1</sup>, Galuh Pradian Yanuaringsih<sup>1</sup>, Amelia Nuril Madina<sup>1</sup>, Resica Nur Hidayah<sup>1</sup>, Lidia Marsiani Moa<sup>1</sup>, Fensentia Bai<sup>1</sup>, Maria Fatima Manang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan D3 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

**\*Korespondensi:**

[halimatus.saidah@unik-kediri.ac.id](mailto:halimatus.saidah@unik-kediri.ac.id)

---

### **Abstrak**

Balita merupakan kelompok usia yang rentan mengalami masalah gizi karena berada pada masa pertumbuhan yang cepat dan membutuhkan dukungan pola makan yang sesuai. Kurangnya pemahaman ibu mengenai pemilihan dan penyajian makanan sering berkontribusi terhadap terjadinya gizi kurang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan skrining gizi balita serta meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Metode kegiatan meliputi persiapan, skrining gizi melalui pengukuran antropometri, penyuluhan gizi berbasis praktik, serta evaluasi pengetahuan ibu melalui tes sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil skrining menunjukkan bahwa 80 persen balita berada pada kategori gizi baik dan 20 persen berada pada kategori gizi kurang. Evaluasi pengetahuan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu setelah kegiatan berlangsung, ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 20 persen sebelum penyuluhan menjadi 75 persen setelah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu membantu ibu memahami penerapan pola makan sehat di rumah serta memperkuat kemampuan dalam mendukung pemenuhan gizi anak. Simpulan kegiatan ini adalah bahwa integrasi skrining gizi dan penyuluhan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keluarga mengenai pemenuhan gizi balita. Temuan ini penting sebagai dasar penguatan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan posyandu.

**Kata Kunci:** *balita, MP-ASI, posyandu, skrining gizi*

---

### **Abstract**

Toddlers are a vulnerable age group for nutritional problems due to their rapid growth and the need for appropriate dietary support. Limited maternal understanding of food selection and feeding practices often contributes to the occurrence of undernutrition. This community service activity aimed to conduct nutritional screening for toddlers and improve mothers' knowledge regarding healthy feeding practices in Pojok Village, Kediri City. The methods consisted of preparation, nutritional screening through anthropometric measurements, practical-based nutrition education, and evaluation of maternal knowledge through pre- and post-education assessments. The screening results showed that 80 percent of toddlers were in the good nutritional category, while 20 percent were classified as undernourished. Knowledge evaluation demonstrated an increase in maternal understanding, indicated by the rise in the proportion of mothers with good knowledge from 20 percent before the education session to 75 percent afterward. These findings indicate that the implemented education successfully helped mothers understand healthy feeding practices at home and strengthened their ability to support adequate

---

nutritional intake for their children. In conclusion, the integration of nutritional screening and education proved effective in enhancing family awareness and understanding of toddler nutrition. These results highlight the importance of strengthening promotive and preventive efforts within community health services.

**Keywords:** *complementary feeding, nutrition screening, posyandu, toddlers*

---

## PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan mengalami masalah gizi karena berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Asupan gizi yang tidak adekuat pada periode ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan, kecerdasan, serta kualitas hidup di masa dewasa (Kemenkes RI, 2023). Data pemantauan status gizi nasional menunjukkan bahwa masalah gizi seperti gizi kurang, gizi buruk, dan stunting masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, termasuk Kota Kediri (Riskesdas, 2022). Kondisi tersebut sering tidak terdeteksi secara dini akibat kurang optimalnya kegiatan pemantauan pertumbuhan dan skrining gizi secara rutin (UNICEF, 2020).

Kelurahan Pojok Kota Kediri merupakan salah satu wilayah dengan jumlah balita yang cukup tinggi dan sangat bergantung pada layanan posyandu untuk pemantauan kesehatan anak. Namun, pelaksanaan skrining gizi di posyandu masih menghadapi beberapa kendala, antara lain ketidaktepatan pengukuran antropometri, rendahnya frekuensi kunjungan balita, dan terbatasnya pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi anak serta pola makan sehat (Rahmawati, 2021). Rendahnya pemahaman ibu menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya masalah gizi, mengingat ibu memiliki peran besar dalam penyediaan makanan, penentuan variasi menu, dan pengaturan pola makan balita (Putri & Hadi, 2020).

Selain itu, praktik pemberian makan anak di masyarakat seringkali tidak sesuai rekomendasi, seperti kurangnya variasi pangan, rendahnya konsumsi protein hewani, atau pemberian porsi yang tidak sesuai usia (Sari & Utami, 2022). Kebiasaan ini dapat meningkatkan risiko gizi kurang dan memperburuk potensi stunting. Padahal, deteksi dini melalui skrining gizi secara terstruktur dapat membantu menemukan tanda-tanda awal masalah gizi sehingga intervensi dapat diberikan lebih cepat dan tepat sasaran (WHO, 2021). Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan skrining gizi dan edukasi gizi bagi ibu balita menjadi sangat penting sebagai langkah promotif dan preventif.

Program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa unsur kebaruan (novelty). Pertama, kegiatan dirancang dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan skrining gizi balita dan edukasi langsung kepada ibu mengenai pola makan sehat dalam satu alur kegiatan, suatu pendekatan yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu (Putri, 2021). Kedua, skrining dilakukan menggunakan standar antropometri terbaru WHO dan alat ukur yang tervalidasi sehingga menghasilkan data yang lebih akurat (WHO, 2021). Ketiga, metode edukasi menggunakan pendekatan belajar langsung (learning by doing) melalui demonstrasi menu sehat dan diskusi interaktif, bukan hanya ceramah (Lestari, 2020). Keempat, program ini juga berfokus pada peningkatan kapasitas kader posyandu dalam pengukuran dan konseling gizi dasar, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat terjaga

(Puskesmas Kota Kediri, 2023). Kelima, adanya opsi pendataan digital membantu mempermudah pemantauan perkembangan gizi balita secara berkelanjutan (Diaz, 2023).

Kegiatan ini memberikan kemanfaatan nyata bagi berbagai pihak. Bagi balita, status gizi lebih terpantau sehingga masalah dapat dideteksi sejak dini (Rahmawati, 2021). Bagi ibu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan makanan bergizi seimbang serta menyusun menu harian (Putri & Hadi, 2020). Bagi kader posyandu, kegiatan ini memperkuat kemampuan dalam melakukan pengukuran antropometri yang benar dan memberikan konseling sederhana. Di tingkat wilayah, Posyandu Kelurahan Pojok memperoleh data gizi balita yang lebih lengkap sebagai dasar penguatan program pencegahan gizi kurang dan stunting (Puskesmas Kota Kediri, 2023). Selain itu, bagi institusi pendidikan, kegiatan ini mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan membuka peluang kerja sama lanjutan dengan pihak posyandu, kelurahan, maupun puskesmas.

Dengan adanya kegiatan skrining gizi balita yang akurat dan edukasi pola makan sehat berbasis praktik, diharapkan upaya pencegahan gizi kurang dapat dilakukan secara lebih optimal di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, kapasitas, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang balita secara menyeluruh.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Cempaka Kelurahan Pojok Kota Kediri, pada tanggal 19 November 2025 dengan pendekatan promotif–preventif melalui skrining gizi balita dan edukasi pola makan sehat kepada ibu balita. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama.

### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan posyandu, penyusunan instrumen skrining, penyiapan alat antropometri (timbangan digital, microtoise, LiLA), serta persiapan materi edukasi gizi. Tim pelaksana melakukan penyamaan prosedur pengukuran agar pelaksanaan skrining lebih akurat.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pengukuran antropometri balita (BB, TB/PB, dan LiLA). Status gizi dianalisis menggunakan indikator BB/U, TB/U, BB/TB, dan LiLA berdasarkan standar WHO. Hasil skrining disampaikan langsung kepada ibu masing-masing balita. Setelah itu dilakukan edukasi gizi melalui penyampaian materi pola makan sehat, prinsip PMBA, contoh menu seimbang, serta demonstrasi singkat penentuan porsi makanan sesuai usia. Edukasi dilakukan secara interaktif dan diakhiri dengan pembagian leaflet.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu serta analisis hasil skrining untuk menggambarkan status gizi balita. Seluruh kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam laporan pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Posyandu Kelurahan Pojok untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Tim mempersiapkan alat antropometri (timbangan digital, microtoise, dan pita LiLA), formulir pencatatan hasil skrining, serta materi edukasi. Tim juga melakukan penyamaan prosedur pengukuran untuk memastikan akurasi data selama pelaksanaan.

### 2. Pelaksanaan Skrining Gizi Balita

Kegiatan skrining dilakukan terhadap 20 balita. Pengukuran antropometri meliputi berat badan, tinggi/panjang badan, dan lingkar lengan atas. Status gizi dinilai berdasarkan indikator BB/U, TB/U, dan BB/TB sesuai standar WHO. Hasil skrining disajikan pada Tabel 1.

No	Umur (bulan)	Berat Badan (kg)	Tinggi/Panjang Badan (cm)	Status Gizi
1	24	10.5	82	Baik
2	23	9.8	80	Baik
3	25	8.2	78	Kurang
4	30	11	84	Baik
5	22	7.9	77	Kurang
6	26	10.2	81	Baik
7	27	9.5	79	Baik
8	28	10.8	83	Baik
9	24	8	78	Kurang
10	29	9.9	80	Baik
11	31	10.7	82	Baik
12	34	11.2	85	Baik
13	32	9.6	80	Baik
14	33	11	84	Baik
15	21	8.1	79	Kurang
16	28	10.4	82	Baik
17	27	9.7	80	Baik
18	35	11.3	86	Baik
19	30	10.6	83	Baik
20	26	9.9	81	Baik

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Antropometri Balita (n = 20)**

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Gizi Baik	16	80%
Gizi Kurang	4	20%
Total	20	100%

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebanyak 16 balita (80%) memiliki status gizi baik, sedangkan 4 balita (20%) teridentifikasi memiliki gizi kurang.

### 3. Pelaksanaan Edukasi Gizi

Setelah skrining, dilakukan edukasi kepada ibu balita mengenai:

1. Prinsip PMBA
2. Pola makan sehat dan seimbang
3. Pentingnya protein hewani
4. Frekuensi makan dan contoh menu harian
5. Demonstrasi porsi makan sesuai usia

Edukasi dilakukan secara interaktif dan diakhiri dengan pembagian leaflet untuk membantu penerapan di rumah.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui dua komponen:

#### a. Evaluasi Pengetahuan Ibu

*Pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah mengikuti edukasi, terutama terkait porsi makan, variasi menu, dan pentingnya protein hewani.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	4	20%
Cukup	8	40%
Kurang	8	40%
Total	20	100%

**Tabel 3. Kategori Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan (Pre-test) (n = 20)**

Tabel ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi. Mayoritas ibu berada pada kategori cukup dan kurang, mengindikasikan masih rendahnya pemahaman awal tentang pola makan sehat balita.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	15	75%
Cukup	5	25%
Kurang	0	0%
Total	20	

**Tabel 4. Kategori Pengetahuan Ibu Balita Setelah Penyuluhan (Post-test) (n = 20)**

Tabel ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu balita setelah penyuluhan. Kategori baik meningkat secara signifikan menjadi 75% dan tidak ada lagi ibu dalam kategori kurang, menunjukkan efektivitas edukasi yang diberikan.

#### b. Evaluasi Status Gizi

Hasil skrining menunjukkan 20% balita masih mengalami gizi kurang, sehingga diperlukan tindak lanjut pemantauan dan konseling lanjutan oleh posyandu dan puskesmas.

#### Pembahasan

Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada dalam kategori gizi baik (80%), namun masih terdapat 20% balita dengan gizi kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita masih memerlukan perhatian, terutama pada kelompok usia 21–25 bulan yang tampak lebih banyak berada pada kategori kurang. Faktor-faktor seperti variasi makanan yang terbatas, rendahnya konsumsi protein hewani, serta praktik pemberian makan yang tidak sesuai usia sering menjadi penyebab utama gizi kurang pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ketidaksesuaian pola makan dengan rekomendasi PMBA dapat meningkatkan risiko malnutrisi pada anak usia di bawah lima tahun (Sari & Utami, 2022).

Perubahan signifikan pada hasil post-test, di mana kategori pengetahuan baik meningkat dari 20% menjadi 75%, menunjukkan bahwa edukasi gizi yang diberikan efektif meningkatkan pemahaman ibu terhadap pola makan sehat balita. Peningkatan pengetahuan ini penting karena pengetahuan ibu berpengaruh langsung terhadap pola konsumsi anak, frekuensi makan, dan pemilihan bahan pangan (Rahmawati, 2021). Pendekatan edukasi interaktif dan demonstrasi porsi makan juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis ibu dalam menyediakan makanan bergizi seimbang (Putri & Hadi, 2020). Dengan meningkatnya pemahaman yang lebih baik setelah penyuluhan, diharapkan praktik pemberian makan di rumah dapat lebih optimal dan berdampak pada perbaikan status gizi balita, terutama bagi mereka yang sebelumnya teridentifikasi gizi kurang.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara skrining gizi dan edukasi gizi dalam satu rangkaian program. Kombinasi kedua intervensi ini memungkinkan ibu menerima informasi yang relevan tepat setelah mengetahui kondisi gizi anaknya, sehingga motivasi untuk melakukan perubahan perilaku menjadi lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya intervensi berbasis keluarga dan edukasi langsung setelah penilaian gizi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap praktik pemberian makan yang benar (WHO, 2021). Pendekatan terintegrasi terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi tunggal tanpa didahului penilaian kondisi anak, karena orang tua cenderung lebih responsif terhadap informasi yang terkait langsung dengan kondisi kesehatan anak mereka (Lestari, 2020). Dengan demikian, model kegiatan seperti ini dapat menjadi strategi yang berkelanjutan untuk menurunkan angka gizi kurang dan meningkatkan status gizi balita di tingkat komunitas.



Gambar 1. Pemeriksaan Antropometri Skrining Gizi







Gambar 2. Penyuluhan Tentang MP-ASI

## KESIMPULAN

Kegiatan skrining gizi dan edukasi pola makan sehat bagi ibu balita di Posyandu Kelurahan Pojok Kota Kediri menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil skrining terhadap 20 balita, sebanyak 80% balita berada dalam kategori gizi baik, sedangkan 20% masih tergolong gizi kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar balita memiliki status gizi yang baik, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan perhatian dan intervensi bagi balita dengan risiko gizi kurang.

Selain itu, edukasi gizi yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu, ditandai dengan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 20% pada pre-test menjadi 75% pada post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan interaktif dan demonstrasi porsi makan mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan ibu dalam menerapkan pola makan sehat di rumah. Dengan demikian, integrasi skrining dan edukasi gizi merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung upaya pencegahan gizi kurang serta peningkatan kualitas kesehatan balita di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2019). *Prinsip dasar ilmu gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Diaz, R. (2023). Nutritional challenges in early childhood development. *Journal of Pediatric Nutrition*, 12(2), 45–53. <https://doi.org/10.1016/j.jpnd.2023.02.005>
- FAO. (2021). *Complementary feeding guidelines for Southeast Asia*. Food and Agriculture Organization.
- Gibson, R. (2020). *Principles of nutritional assessment*. Oxford University Press.
- Hardiansyah, A. (2021). *Gizi dalam daur kehidupan*. Gramedia.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, A. (2020). Pendekatan edukasi gizi terintegrasi dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Mulyani, R. (2020). Hubungan variasi pangan dengan status gizi balita. *Jurnal Gizi Nusantara*, 9(1), 65–74. <https://doi.org/10.22219/jgn.v9i1.12345>
- Nurhayati, T. (2021). Analisis faktor risiko stunting pada balita. *Jurnal Gizi & Kesehatan Anak*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.20473/jgka.v4i1.2021>
- Puskesmas Kota Kediri. (2023). *Laporan program gizi dan pemantauan status balita*. Puskesmas Kota Kediri.
- Putri, A., & Hadi, H. (2020). Efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dan praktik pemberian makan balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(3), 150–158. <https://doi.org/10.20473/jgi.v8i3.2020>
- Rahmawati, L. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. *Jurnal Kebidanan & Kesehatan*, 9(2), 112–118. <https://doi.org/10.36089/jkk.v9i2.2021>
- Riskesdas. (2022). *Hasil riset kesehatan dasar tahun 2022*. Balitbangkes.
- Sari, P., & Utami, D. (2022). Pola pemberian makan dan status gizi balita di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 30–38. <https://doi.org/10.25077/jgk.v14i1.2022>
- Soetjiningsih. (2020). *Tumbuh kembang anak*. EGC.
- UNICEF. (2020). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. UNICEF.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Situasi anak balita di Indonesia*. UNICEF Indonesia.
- WHO. (2020). *Child growth standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length*. World Health Organization.
- WHO. (2021). *Guideline on the prevention and management of wasting and acute malnutrition in children under five*. World Health Organization.
- Yuliana, D. (2022). Peran posyandu dalam pemantauan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Primer*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.36089/jkp.v5i2.2022>